BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama kurang lebih 60 hari kerja penulis melaksanakan praktik kerja magang sebagai asisten produksi dalam program *news magazine* I POP (Informasi Populer). Asisten produksi menurut Fachruddin (2012, p.29) memiliki peran untuk membantu segala kegiatan produksi dari perencanaan hingga paska-produksi. Kedudukan sisten produksi biasanya berada di antara produser acara dan penulis berita, selain itu asisten produksi memiliki peran untuk membantu reporter juga dalam menyiapkan berita baik dalam bentuk paket apabila keadaan reporter tersebut tidak memungkinkan (Morissan, 2008, p.46).

Selama praktik kerja magang dalam program tersebut, penulis mendapatkan arahan oleh Veronica Berna selaku junior produser dari I POP sebagai supervisi magang penulis. Namun, pertengahan masa kerja magang penulis, Veronica Berna selaku supervisi magang harus *resign* dari program I POP bahkan dari perusahaan juga. Hal ini membuat posisinya harus digantikan oleh M. Dikfa selaku senior produser I POP untuk menjadi supervisi penulis. Melalui M. Dikfa penulis mendapatkan arahan serta penugasan apa saja yang harus penulis kerjakan selama menjadi asisten produksi pada program tersebut.

Meski demikian tidak menutup kemungkinan juga penulis akan mendapatkan tugas dari produser lainnya atau mendapat tugas untuk membantu reporter. Selain itu penulis tidak sendirian berada pada posisi menjadi asisten produksi, penulis bersama Adisty, Nindy dan Muhibbidin selaku karyawan tetap yang menjadi asisten produksi serta Agnes dan Yosef sebagai karyawan magang lainnya dalam posisi ini.

Dalam penugasannya penulis sebagai asisten produksi tentu saja memilki tugas dan tanggungjawab untuk membantu produser dalam menjalankan kelancaran proses produksi program mulai dari pra-produksi, seperti menulis naskah untuk segmen *In-House*, menghubungi lokasi *taping host*, mengingatkan produser untuk menyelesaikan naskah program, baik yang akan digunakan untuk *host* ketika *taping* atau naskah *final* yang akan dipegang oleh editor nantinya.

Pada tahap produksi, karena program I POP menggunakan format *taping*, dimana siaran *host* ketika membacakan *lead* dilakukan secara *off-air*. Maka dari itu sudah menjadi tugas asisten produser untuk bertanggungjawab dengan proses *taping host* yang dilaksanakan seminggu sekali. Dalam proses ini penulis berkoordinasi langsung oleh junior produser Helianto.

Hingga tahap paska-produksi, penulis melakukan *processing* untuk mengontrol tahap *editing*, karena *editing* akan dikerjakan oleh beberapa orang dan lintas divisi, penulis harus menjaga agar *flow editing* sesuai dengan jadwal tayang program dan memastikan bahwa hasil akhirnya nanti sudah melalui tahap *preview* oleh para produser. Apabila ada konten atau paket berita yang belum masuk ke dalam *editing room* sudah menjadi tugas penulis juga untuk segera menagih kepada reporter atau *video journalist* (VJ) yang bertugas mengerjakan paket berita tersebut agar segera diselesaikan.

Penulis juga tidak jarang diberi tugas tambahan seperti untuk meng-*ingest file* liputan atau bahan video maupun foto ke *library*. Selain meng-*ingest* penulis juga mendapatkan tugas untuk me-*restore* project-project lama yang menjadi arsip liputan NET. didalam aplikasi Invenio untuk 'ditarik' kembali karena ingin digunakan kembali dalam paket atau konten program. Dan biasanya ketika episode program ingin tayang, penulis juga akan melakukan *retrieve* promo dari *library*, jadi materi promo yang berbentuk video singkat dengan durasi 30 detik ini kan penulis 'tarik' dari *library* untuk didistribusikan melalui media sosial.

Selain itu penulis juga memiliki tanggungjawab untuk mengembangkan media sosial program yaitu Instagram (@ipop.netnews) dengan cara memproduksi konten-konten yang informatif, edukatif, dan menarik. Mulai dari riset hingga mendesain

konten tersebut agar setiap harinya ada konten yang diunggah pada media sosial Instagram program I POP.

Dalam setiap tugas yang diberikan penulis mendapatkan bimbingan oleh pihak terkait (biasanya yang memberi tugas itu sendiri). Sehingga dalam pelaksanaannya penulis tidak mendapatkan kesulitan yang berarti karena apabila penulis tidak bisa atau mengerti akan ada yang membimbing dan memberi tahu.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Asisten produksi memiliki peran untuk membantu produser memastikan bahwa semua tahapan produksi dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu asisten produksi akant terlibat langsung dalam setiap prosesnya, mulai dari pra-produksi, produksi hingga paska-produksi. Selain itu asisten produksi juga kan berkoordinasi langsung dengan divisi pendukung diluar kru program I POP, seperti *editor, dubber, Unit Production Manager* (UPM), *MUA, wardrobe,* dan *driver*.

Tabel 3.1 Jenis dan Pekerjaan yang Dilakukan

MINGGU KE	TUGAS YANG DILAKUKAN
Minggu 1 (12 Agustus-17 Agustus 2019)	- Riset materi - Desain konten media sosial - *Taping* h*ost* - *Ingest file*
Minggu 2 (21 Agustus – 27 Agustus 2019)	- Riset materi - Desain media sosial - Verbatim - *Ingest, restore,* dan *retireve file*
	- Riset materi

Minggu 3 **(28 Agustus – 4 September 2019)**	- *Taping* host - *Ingest file* - Desain konten media sosial - *Greeting* konten
Minggu 4 **(5 September – 12 September 2019)**	- Desain konten media sosial - Mencari tempat *taping* - *Taping host* - Membuat *motion graphic* - Membuat naskah *In-House*
Minggu 5 **(13 September – 21 September 2019)**	- *Rough-cut taping Host* - Desain konten media sosial - *Taping host* - *Restore* dan *retireve* promo - Verbatim hasil liputan - Kontrol *editing*
Minggu 6 **(23 September – 3 Oktober 2019)**	- *Taping host* - Desain konten media sosial - Kontrol *editing* - Membuat metadata dan *by minute*
Minggu 7 **(4 Oktober – 11 Oktober 2019)**	- Riset materi - Desain konten media sosial - *Ingest* dan *restore file* - *Taping host*
Minggu 8 **(12 Oktober – 23 Oktober 2019)**	- Verbatim wawancara liputan - Riset materi - Desain konten media sosial - *Restore* project - Revisi konten media sosial

Minggu 9 (24 Oktober – 29 Oktober 2019)	- Riset materi - Desain konten media sosial - *Taping host* - Liputan paket - Membuat metadata dan *by minute* - *Restore* project
Minggu 10 (30 Oktober – 6 November 2019)	- *Taping host* - Riset materi - Desain konten media sosial - Revisi konten media sosial - *Ingest file*
Minggu 11 (7 November – 12 November 2019)	- Desain konten media sosial - Revisi konten media sosial - *Ingest file* liputan - Membuat metadata dan *by minute* - *Taping host*

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam proses memproduksi sebuah program berita menurut Fachruddin (2012, p.18) idealnya tahapan-tahapan produksi harus dijalani secara berurutan. Artinya tahapan pertama harus diselesaikan sebelum bisa melanjutkan tahapan berikutnya. Tahapan-tahapan tersebut mulai dari pra-produksi, produksi, hingga paska-produksi.

Begitupun penulis memiliki peran sebagai asisten produksi dalam program I POP akan melaksanakan semua tahapan tersebut, agar alur produksi lancar dan terkendali. Berikut adalah alur serta peran yang jalankan selama menjadi asisten produksi pada program *news magazine* I POP:

Bagan 3.1 Alur Produksi

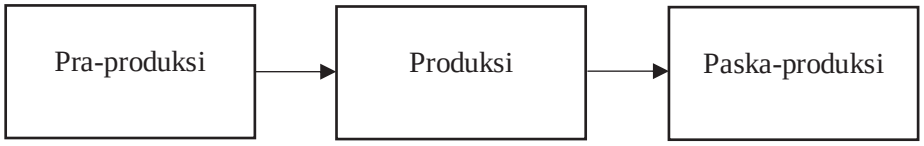

Sumber: Diolah Penulis

3.3.1 Pra-produksi

3.3.1.1 Menulis Naskah Konten *In-House* (Diproduksi Sendiri)

Posisi penulis sebagai asisten produksi dalam tahapan ini memiliki peran untuk membuat naskah konten *In-House*. Konten *In-House* adalah sebuah konten yang dalam pengerjaannya diproduksi sendiri biasanya berisikan materi-materi yang disadur melalui internet, mulai dari ide konten hingga visualnya. Jadi, dalam pengemasannya konten *In-House* ini tidak memerlukan kegiatan liputan ke lapangan.

Dalam pembuatannya penulis biasanya mencari materi dari konten tersebut di internet. Biasanya penulis melihat dari situs atau jurnal luar negeri, karena menurut penulis dalam tahapan mencari informasi untuk disadur harus dari sumber yang dapat dipercaya. Hal ini penulis lakukan juga berdasarkan arahan dari produser yang memberikan tugas tersebut. Ada beberapa situs yang biasa penulis jadikan sumber untuk membuat naskah seperti https://www.healthline.com/, https://www.bbcgoodfood.com/, dan https://www.medicalnewstoday.com/. Apabila penulis ternyata

mendapatkan sebuah informasi dari situs atau jurnal Indonesia penulis biasanya akan bertanya terlebih dahulu kepada produser untuk melihat dan memverifikasi sumber tersebut apakah sumber tersebut dapat dipercaya atau tidak. Jadi, penulis tetap dapat menggunakan situs atau jurnal dari Indonesia apabila sumber tersebut kredibel dan dapat dipercaya. Setelah mendapatkan fakta-fakta atau informasi yang dibutuhkan penulis mengelolanya menjadi bentuk narasi yang nantinya akan direkam sebagai *voice over* (VO).

Konten *In-House* biasanya diletakkan pada salah satu dari tiga segmen yang ada dalam satu episode. Konten *In-House* akan muncul pada segmen pembuka atau segmen penutup, semua ini akan ditentukan oleh produser melalui naskah *final* nantinya, bisa juga dirubah oleh produser ketika dalam tahap *editing* dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Biasa penulis mendapatkan penugasan oleh produser untuk membuat naskah tersebut, tema yang diberikan juga berbeda-beda menyesuaikan dengan judul atau tema episode tersebut. Dalam mengerjakannya untuk mencari ide atau *angle* konten, penulis biasa melakukan riset terlebih dahulu dengan menggunakan *keyword* yang diberikan oleh produser.

Dalam naskah konten *In-House* biasanya berisikan narasi atau *voice over* (VO) yang nantinya akan direkam menggunakan *sound booth* serta arahan untuk visual tentang apa yang ingin ditampilkan dalam setiap baris narasi biasanya ini dalam bentuk *link* video YouTube serta *timecode*-nya bagian mana yang penulis maksud, dan tanda di mana ada transisi antar gambar satu dengan yang lain. Hal ini dilakukan agar ketika naskah tersebut didistribusikan kepada editor akan mudah untuk dipahami dan diedit.

Berikut adalah salah satu contoh naskah konten *In-House* yang penulis pernah buat ketika mendapatkan penugasan dalam episode Pentingnya Perawatan Wajah dengan judul konten *In-House* ‘Makanan Pantang Wajah Jerawat’:

INHOUSE MAKANAN PANTANGAN WAJAH JERAWAT

SOURCE GAMBAR – GAMBAR WANITA BERJERAWAT

BUNDA / MEMILIKI KULIT WAJAH YANG BERJERAWAT DAN SENSITIF MEMANG SANGAT MEREPOTKAN YA / SAMPAI UNTUK MAKANAN PUN ADA PANTANGAN NYA LOH // TIDAK SEMUA MAKANAN BAIK UNTUK WAJAH YANG BERJERAWAT JIKA DIKONSUMSI BERLEBIHAN// ADUHHH / JADI NGGAK BISA MAKAN DENGAN BEBAS NIH HIHIHI //

===TRANSISI===
GAMBAR KACANG

BANYAK YANG PERCAYA BAHWA KACANG ADALAH MUSUH UTAMA WAJAH YANG BERJERAWAT / HAL INI DISEBABKAN KARENA KACANG MENGANDUNG BANYAK LEMAK / MENURUT PENELITIAN OLEH PAKAR KESEHATAN DARI *AMERICAN ACADEMY OF DERMATOLOGY* / KACANG JUSTRU TIDAK MENYEBABKAN JERAWAT LOH BUN / KARENA KACANG MENGANDUNG LEMAK TAK JENUH DAN OMEGA 3 YANG BAIK BAGI KULIT // JADI APA BOLEH NIH ORANG YANG BERJERAWAT MAKAN KACANG ?? / SEBAIKNYA JUGA TIDAK BUN // KACANG YANG TIDAK BOLEH DIKONSUMSI ADALAH KACANG GORENG // KACANG-KACANGAN YANG DIOLAH DENGAN CARA DIGORENG / KADAR LEMAK JENUHNYA TENTU JADI TINGGI KARENA ADANYA MINYAK/ KANDUNGAN LEMAK JENUH INILAH YANG TERNYATA BISA MENYEBABKAN JERAWAT // JADI LEBIH BAIK MENGKONSUMSI KACANG PANGGANG DARIPADA KACANG GORENG BUN //

Video :

Kacang Bisa Bikin Jerawatan?
https://www.youtube.com/watch?v=m9gE75YR2VQ&t=1s
Uploaded by Skincare Tv

Best Way to Cook and Eat Peanuts - Simple Chinese Snack Recipe
https://www.youtube.com/watch?v=17JdXke8uB4&t=225s
Uploaded by Strictly Dumpling (01 : 45)

===TRANSISI===
GAMBAR JUNKFOOD

SAMA HALNYA DENGAN MAKANAN BERMINYAK LAIN NYA SEPERTI PADA MAKANAN CEPAT SAJI / KARENA MAKANAN BERMINYAK PASTINYA MENGANDUNG MINYAK YANG TINGGI YA BUN / SELAIN ITU / MAKANAN BERMINYAK JUGA DAPAT MEMBUAT KELENJAR MINYAK DI KULIT MEMPRODUKSI LEBIH BANYAK MINYAK // MINYAK TERSEBUT DAPAT MENYUMBAT PORI – PORI KULIT SEHINGGA DAPAT MEMICU TERJADINYA JERAWAT//

Video :

What'll Happen If You Stop Eating Junk Food for 7 Days
https://www.youtube.com/watch?v=XAcUd0FESsI **Uploaded by BRIGHT SIGHT (04:00)**

BUAT BUNDA YANG SUKA MAKANAN MANIS DAN MENGANDUNG KABOHIDRAT SEDERHANA SEPERTINYA HARUS MULAI DIKURANGIN NIH BUN / MAKANAN – MAKANAN INI DAPAT MENINGKATKAN KADAR INSULIN DALAM TUBUH KITA // AKIBATNYA / HORMON ANDROGEN AKAN TERANGSANG/ DAN MEMPRODUKSI KELENJAR MINYAK // ITULAH YANG MENJADI PENYEBAB TIMBULNYA JERAWAT BUN //

===TRANSISI===
GAMBAR – GAMBAR MAKANAN NYA

MAKANAN YANG MENGANDUNG KABOHIDRAT SEDERHANA SEPERTI PADA MIE / NASI / ROTI / DAN JUGA PASTA // BEGITUPUN JUGA DENGAN MAKANAN MANIS SEPERTI COKELAT / KUE / PERMEN / DAN SODA // HMMM...PADAHAL SEMUA ENAK – ENAK YA BUN /

Video :

9 Signs You're Eating Too Much Sugar
https://www.youtube.com/watch?v=UGG-VvqO81g
Uploaded by BRIGHT SIGHT (03:26)
What If You Stopped Eating Sugar for 1 Week
https://www.youtube.com/watch?v=Z5aYq0ASSHU
Uploaded by BRIGHT SIGHT (03:10)

===TRANSISI===
GAMBAR SUSU SAPI DAN OLAHAN SUSU SAPI

SELANJUTNYA YAITU SUSU DAN PRODUK OLAHAN SUSU / WAHH KOK BISA YA BUN?? / JADI MENURUT PAKAR KESEHATAN *JOSHUA ZEICHNERMD* / YANG BERASAL DARI *MOUNT SINAI HOSPITAL* / KANDUNGAN DI DALAM SUSU SAPI TERNYATA BISA BEREAKSI DENGAN HORMON *TESTOSTERON* PADA TUBUH / SEHINGGA AKAN MENYEBABKAN PENINGKATAN PRODUKSI SEBUM PADA KULIT / NAH / BUNDA HARUS TAU BAHWA / SEBUM INI ADALAH MINYAK YANG DIHASILKAN OLEH KELENJAR MINYAK // JIKA JUMLAHNYA BERLEBIHAN MAKA HAL INI BISA MENYEBABKAN SUMBATAN PADA PORI-PORI DAN AKHIRNYA MEMICU TUMBUHNYA JERAWAT // CONTOH PRODUK OLAHAN SUSU SEPERTI PADA KEJU DAN YOGHURT //

Video :

7 Foods That Can Be Dangerous for Your Skin
https://www.youtube.com/watch?v=H3A0a5F3LXs Uploaded by BRIGHT SIDE (04:33)

TAPI BUN / MAKANAN BUKANLAH FAKTOR UTAMA PENYEBAB TERJADINYA JERAWAT YAA / MAKANAN HANYA FAKTOR PENDUKUNG NYA SAJA / DAN SETIAP ORANG PASTI AKAN BERBEDA – BEDA DALAM MENGALAMI MASALAH JERAWAT PADA WAJAHNYA // JADI / LEBIH BAIK NIH BUN KITA MULAI BIASAKAN UNTUK BERPOLA HIDUP SEHAT DENGAN MENGKONSUMSI MAKANAN SEHAT / SEPERTI BUAH-BUAHAN DAN SAYURAN YANG KAYA AKAN ANTIOKSIDAN / SEHINGGA BISA MENJAGA KESEHATAN KULIT KITA // TAK HANYA ITU / YUKK BIASAKAN

MEMBERSIHKAN WAJAH SECARA RUTIN / SEHINGGA MASALAH JERAWAT PUN TIDAK MUDAH MUNCUL //

Video :

Super Foods for your Heart

https://www.youtube.com/watch?v=_pdXt4jh968

Uploaded by AdvocateHealthCare

Dalam membuat naskah konten *In-House* dari penugasan hingga didistribusikan kepada editor, melalui alur berikut:

Bagan 3.2 Alur Membuat Naskah Konten *In-House*

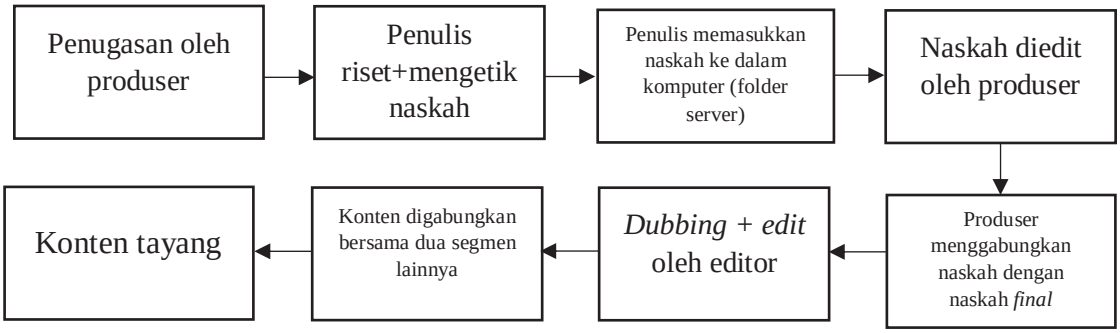

Sumber: Diolah Penulis

3.3.1.2 Menyiapkan Materi Program

Selain membuat naskah konten *In-House*, tidak jarang juga penulis diberikan tugas oleh produser atau reporter yang bertugas untuk menyiapkan materi program. Ada dua pekerjaan untuk tahapan ini yaitu:

a. Ingest (Transfer) *File*

Ingest adalah proses transfer *file* video dari *memory card* atau *server* folder yang mana biasanya merupakan kebutuhan paket liputan ke *library* yang akan digunakan nantinya oleh editor. Semua *file* haruslah terlebih dahulu masuk ke *library* jadi, editor nantinya hanya menarik *file* yang ada pada *library* untuk proses *editing*. *File* tersebut bisa dengan berbagai format, mulai dari foto, video atau berupa *link* yang nantinya penulis harus unggah terlebih dahulu.

Biasanya reporter akan memberikan *file* tersebut kepada penulis melalui aplikasi *chat* daring *WhatsApp:*

Gambar 3.1 *File* yang Ingin di-*Ingest*

Sumber: Dokumentasi Penulis

Yang perlu diingat adalah *library* sendiri hanya menerima *file* berupa bentuk video saja, maka dari itu apabila ada *file* foto yang ingin di-*ingest* harus diedit terlebih dahulu, disatukan menjadi satu video. Biasanya penulis menggunakan aplikasi Windows Movie Maker untuk menyatukan semua foto menjadi *file* video.

Gambar 3.2 *File* Dipindahkan ke *Server*

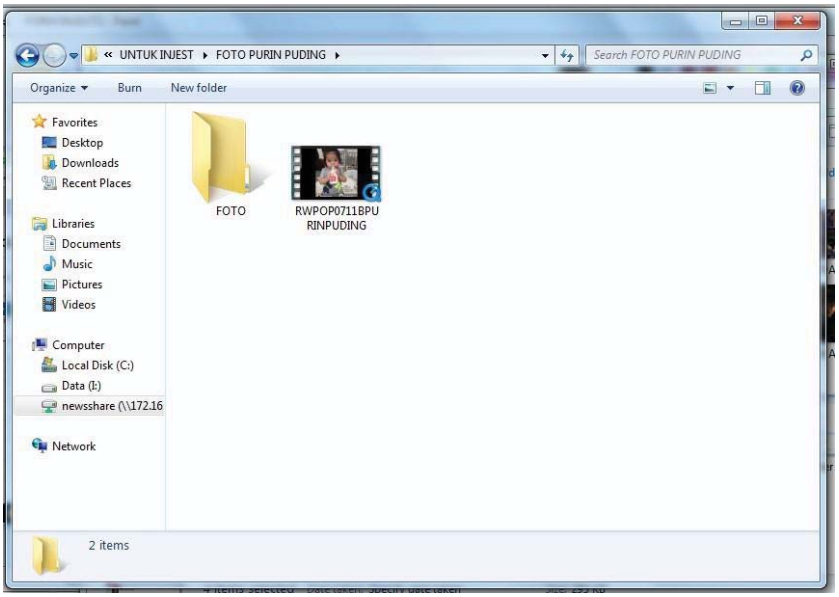

Sumber: Dokumentasi Penulis

Setelah mengunggah *file* tersebut dan menyatukan semua foto menjadi *file* video, penulis memindahkan *file* tersebut *server file* yang ada di komputer dapat dilihat pada gambar 3.2 dengan nama folder *Newsshare*. Setelah itu, penulis harus mengisi formulir pada situs corner.netmedia.co.id terlebih dahulu, untuk membukanya penulis menggunakan NIK serta password dari asisten produksi Nindy Dewanti selaku karyawan NET. pada program I POP.

Gambar 3.3 *Ingest Form*

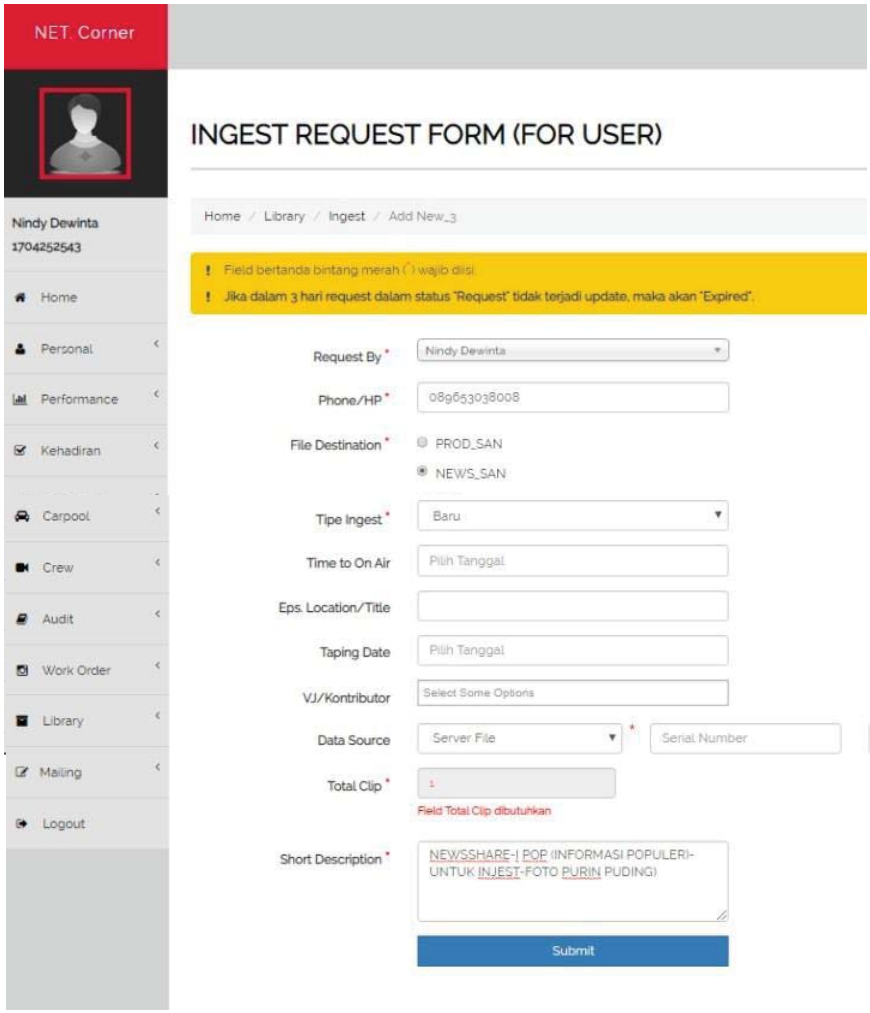

Sumber: Dokumentasi Penulis

Setelah mengisi *form* penulis akan mendapatkan kode *ingest* (arah panah merah pada gambar 3.4). Kemudian langkah selanjutnya adalah penulis akan menelepon pihak *library*

dengan menggunakan telepon kantor di nomor 1809, untuk mengkonfirmasi bahwa pihak *library* akan meng-*ingest file* tersebut ke dalam kode *ingest*. Setelah terkonfirmasi biasa penulis akan mengabari kembali kepada reporter untuk memberikan kode *ingest*-nya, kode inilah yang nanti akan diberikan kepada editor untuk mencari *file* pendukung liputan untuk mengedit satu paket liputan tersebut.

Gambar 3.4 Kode *Ingest*

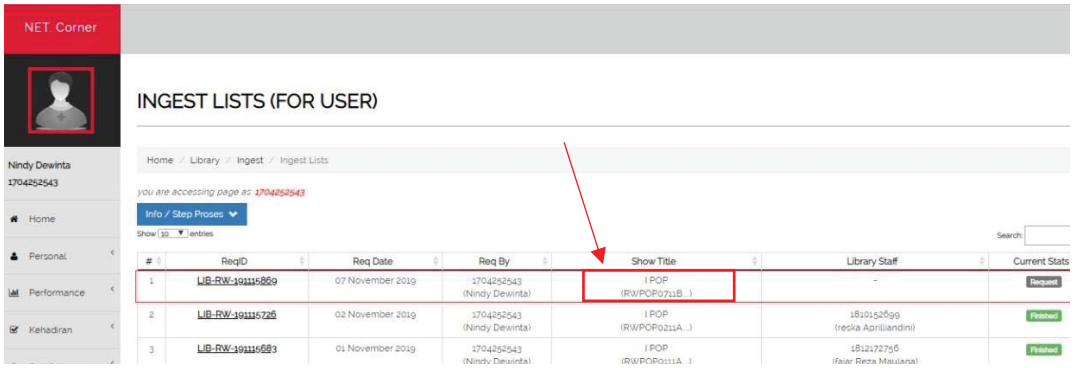

Sumber: Dokumentasi Penulis

b. *Restore* (Menarik) *File*

Selain kegiatan *ingest* yang dilakukan terkait dengan pihak *library*, adapun proses *restore*. *Restore* adalah dimana seperti ‘menarik’ kembali *file* liputan yang sudah pernah tayang dan menjadi arsip di NET.. *File* tersebut sebenarnya sudah hilang karena sistem *library* yang akan menghapus otomatis *file* yang

sudah tidak digunakan dalam jangka waktu tertentu, akan tetapi kita dapat 'menariknya' kembali apabila memang dibutuhkan.

Proses yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan proses *ingest*, akan tetapi biasanya produser atau reporter hanya mengirimkan kode dari *file* tersebut (lihat pada *gambar 3.5*) yang nantinya penulis akan cari dalam aplikasi Invenio, setelah menemukannya penulis akan mengakses corner.netmedia.co.id dan mengisi form *restore*. Setelah itu penulis akan menelepon pihak *library* untuk mengkonfirmasi kode *file* yang ada di form untuk di-*restore* ke-*database* agar bisa diakses kembali oleh editor.

Gambar 3.5 *Form Restore*

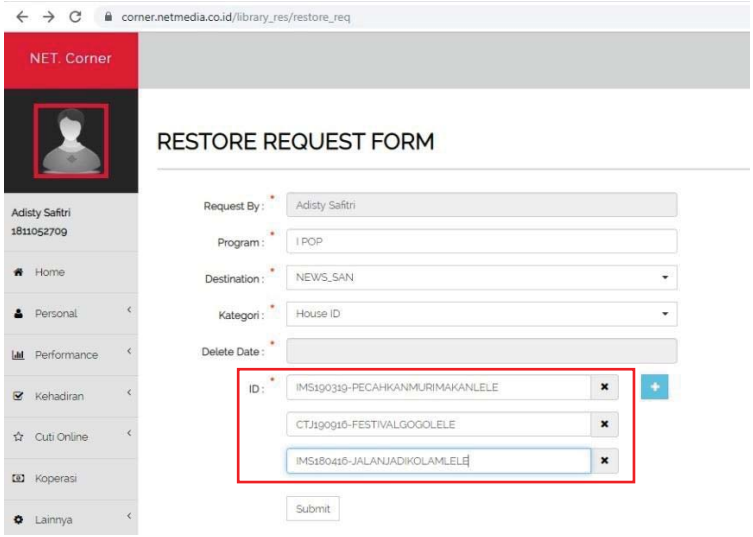

Sumber: Dokumentasi Penulis

Setelah semua rangkaian proses ini dilakukan penulis akan mengabari pihak terkait yang menugaskan yakni produser

atau reporter bahwa *file* tersebut sudah di-*restore* dan siap diakses oleh editor.

Bagan 3.3 Alur *Ingest* dan *Restore*

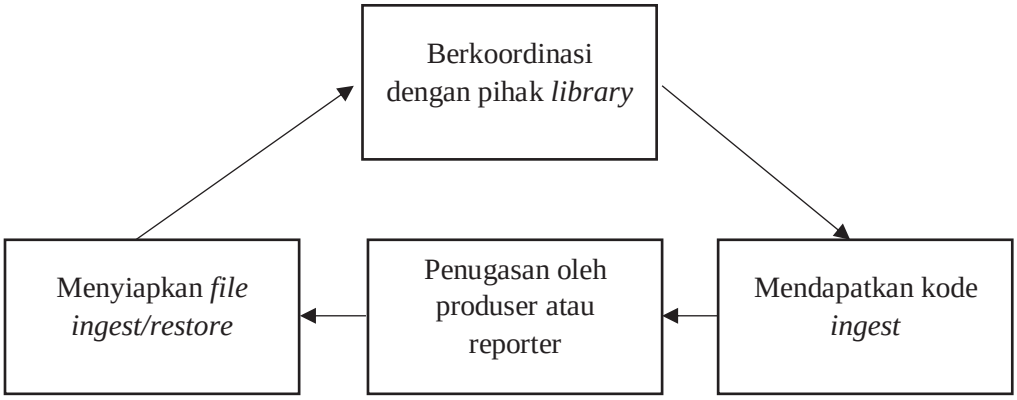

Sumber: Diolah Penulis

3.3.2 Produksi

3.3.2.1 Taping Host

Pada program I POP produksi dilakukan dengan format *live on tape* (LOT) adalah format berita yang direkam secara langsung di tempat kejadian, namun siarannya ditunda (*delay*). Jadi reporter yang merekam dan menyusun laporannya di tempat peliputan, dan pneyiarannya baru dilakukan kemudian (Sambo & Yusuf, 2017, p.137). Proses ini disebut juga dengan proses *taping*, dimana *host* akan membacakan *lead* berita yang dilakukan melalui rekaman bukan melalui siaran langsung (*live broadcasting*). Kegiatan *taping* tersebut biasa

dilakukan seminggu sekali, dan dalam sekali *taping* biasa akan di-*take* sekaligus untuk kebutuhan lima episode.

Pada proses ini melibatkan cukup banyak divisi lain untuk menopang kelancaraan proses tersebut. Penulis sebagai asisten produksi memiliki peran mulai dari mecari lokasi *taping*, jadi setiap minggunya *taping* akan dilakukan pada lokasi yang berbeda-beda. Biasanya *taping* dilakukan di cafe, hotel atau tempat-tempat yang memiliki keunikan serta *look* yang artistik.

Hal tersebut dilakukan agar gambar nantinya akan terlihat menarik serta artistik, seusai dengan segmentasi dan target penontonnya I POP sendiri berusaha dikemas menarik dan menghibur. Dimulai dengan penulis biasanya melakukan riset untuk mencari lokasi-lokasi yang memiliki kriteria tersebut, kemudian ketika sudah mendapatkan satua tau dua lokasi biasanya penulis lanjut akan menelepon pihak terkait untuk menawarkan kerjasama.

Apabila pihak terkait tertarik kemudian penulis akan mengirimkan surat izin liputan serta bentuk benefit yang diberikan bagi program dan pemilik tempat tersebut, berikut adalah salah satu contoh surat yang biasa dikirimkan:

Gambar 3.6 Surat Izin Liputan *(Taping)*

Jakarta, 5 September 2019

Nomor : 257/DNEWS/19
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Liputan

Yth.,
Management JHL Solitaire Gading Serpong
di Tempat

Dengan hormat,

Bersama surat ini, kami dari **NET.** mengajukan permohonan izin **liputan di JHL Solitaire Gading Serpong** untuk program **I POP** (Informasi Populer). Program ini mengangkat informasi yang dibutuhkan wanita seputar kesehatan, kecantikan, pola asuh, dan tren. Adapun liputan akan dilakukan pada Kamis, tanggal 3 Oktober 2019 **Jam 09.00 – 17.00**. Konsep liputannya adalah host membacakan informasi berita di spot-spot menarik yang ada di **JHL Solitaire Gading Serpong.** Dengan perlengkapan kamera PMW200 dan tim sebagai berikut:

1. Widy — Reporter
2. Yogie — Cameramen
3. Anggy Pasaribu — Host
4. 2 orang — Make Up Artist
5. 1 orang — Driver
6. 1 orang — UPM
7. 2 orang — Intership

Yang didapat dari pihak **JHL Solitaire Gading Serpong** sebagai berikut:
1. Logo pihak JHL Solitaire Gading Serpong tertera di Credit Title
2. Liputan yang sudah tayang dan diposting di channel youtube NET. berhak dimiliki pihak JHL Solitaire Gading Serpong.

Untuk informasi lebih lanjut, Bapak/Ibu dapat menghubungi produser **Muhammad Dikfa** (0812-9294-386) atau reporter **Widy** (087809911438).

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.
Hormat kami,

Muhammad Dikfa

Sumber: Dokumentasi Perusahaan

Setelah pihak terkait setuju dan *deal* dengan perjanjian tersebut, penulis akan mulai mengatur waktu untuk mencari hari, tanggal dan jam waktu *taping* akan berlangsung. Penulis akan langsung berkoordinasi dengan salah satu produser yang biasanya *in-charge* untuk bagian *taping* ini yaitu langsung kepada Helianto.

Setelah itu penulis akan menghubungi divisi Unit Production Manager (UPM) yaitu Marcia untuk bagian kebutuhan yang menopa proses *taping*. Biasanya pada UPM untuk melakukan *request* mobil serta uang produksi yaitu sebesar Rp. 500.000,- per episodenya yang

digunakan untuk membeli properti (jika diperlukan) atau makan kru untuk sekali *taping*.

Selain UPM, penulis juga akan menghubungi pihak *Make Up Artist (MUA)* yang akan bertugas ketika *taping*, biasanya penulis berkoordinasi untuk mengkonfirmasi siapa yang bertugas pada hari *taping* dan berkoordinasi untuk pergi bersama ke lokasi *taping*.

Penulis juga akan berkoordinasi dengan pihak *Wardrobe* untuk menyiapkan setidaknya 5-6 *style* baju yang akan digunakan oleh *host*, karena mengingat akan digunakan untuk *taping* lima episode. *Wardrobe* yang sudah tersedia nantinya akan penulis langsung ambil di ruang *Wardrobe* sebelum berangkat ke lokasi *taping.*

Gambar 3.7 Pengambilan *Wardrobe*

Sumber: Dokumentasi Penulis

Setelah itu biasanya produser akan mulai menyiapkan naskah *taping* yang dibutuhkan untuk kegiatan *taping* karena tempat dan waktu *taping* sudah direncanakan. Penulis tidak memiliki porsi sama sekali tentang menulis naskah karena pada naskah *full* dikerjakan oleh para produser. Penulis hanya bertugas untuk mengingatkan para produser untuk membuatnya.

Pada hari berlangsungnya *taping*, penulis akan mem-*print* naskah tersebut, biasanya masing-masing untuk satu episode ada 4-5 *copy*, karena ketika di lokasi naskah tersebut akan dipegang oleh beberapa pihak, seperti *host* itu sendiri, produser, *video journalist* (VJ), serta penulis untuk menjaga alur *taping* berjalan lancar.

Setelah itu penulis juga akan ke ruangan logistik untuk menemani VJ menyiapkan alat seperti kamera, *mic clip-on, lighting, lightstand,* dan tripod. Biasanya dalam sekali *taping* memerlukan setidaknya dua orang VJ.

Ruangan logistik juga biasa menjadi tempat berkumpulnya semua pihak terkait yang akan ikut untuk *taping*, mencakup produser, asisten produksi, *host*, *MUA*, UPM dan VJ serta posisi akan dijemput oleh *driver*.

Sesampainya di lokasi, penulis bersama produser akan menemui bagian marketing atau *public relation* (PR) terlebih dahulu untuk berkoordinasi mengenai rencana *taping* hari ini selain itu penulis juga bertugas untuk melakukan *briefing* terlebih dahulu kepada *host*, disini penulis mengarahkan *host* untuk dalam hal gaya bahasa atau episode mana yang akan di-*take* terlebih dahulu.

Gambar 3.8 *Briefing Host*

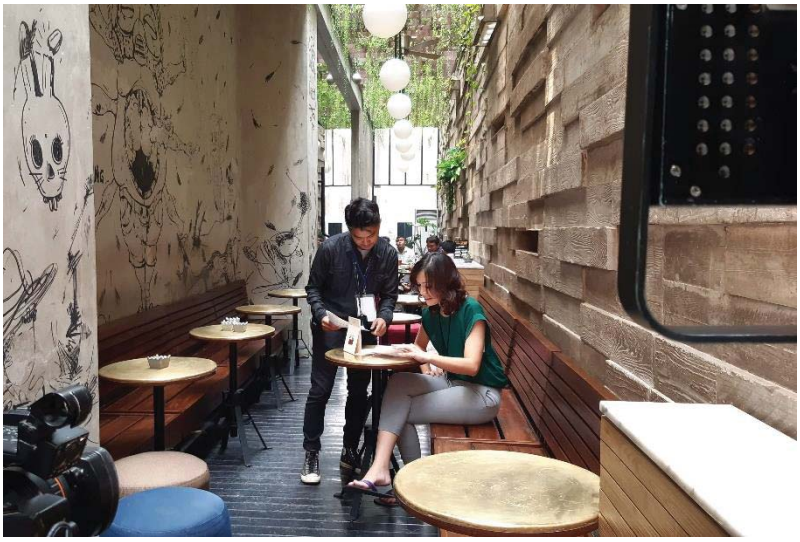

Sumber: Dokumentasi Penulis

Selain itu penulis juga memiliki peran untuk mengatur atau menjadi *field director* yang menjaga keberlangsungan *taping* pada hari itu, menjaga agar tepat waktu dan kelancaran proses *taping*.

Gambar 3.9 Peran Penulis sebagai *Field Director*

Sumber: Dokumentasi Penulis

3.3.2.2 Membuat Konten Media Sosial

Dalam proses mendistribusikan kontennya, NET. tidak hanya menggunakan televisi sebagai *platform*, sesuai dengan visi dan misi NET. yaitu menjadi media televisi yang berpadu dengan media sosial. Maka dari itu setiap program yang ada di NET. juga memiliki masing-masing akun media sosial yang berguna untuk mendistribusikan konten serta promosi tayangan program tersebut. Selain itu media sosial digunakan juga untuk menjaga interaksi dengan penonton dari program itu.

Salah satu tugas penulis sebagai asisten produksi yaitu membuat konten untuk media sosial. Biasanya konten yang dimuat dalam media sosial seputar tips dan trik polah asuh, info kesehatan, kecantikan, manfaat makanan informasi pindah jam tayang dan ucapan hari-hari besar nasional. Penulis sendiri mengerjakan beberapa konten yang ada pada akun media sosial Instagram (@ipop.netnews), selain itu penulis juga membuat *template-template* yang digunakan untuk menyamakan desain yang digunakan untuk setiap konten.

Gambar 3.10 *Template* Desain Media Sosial

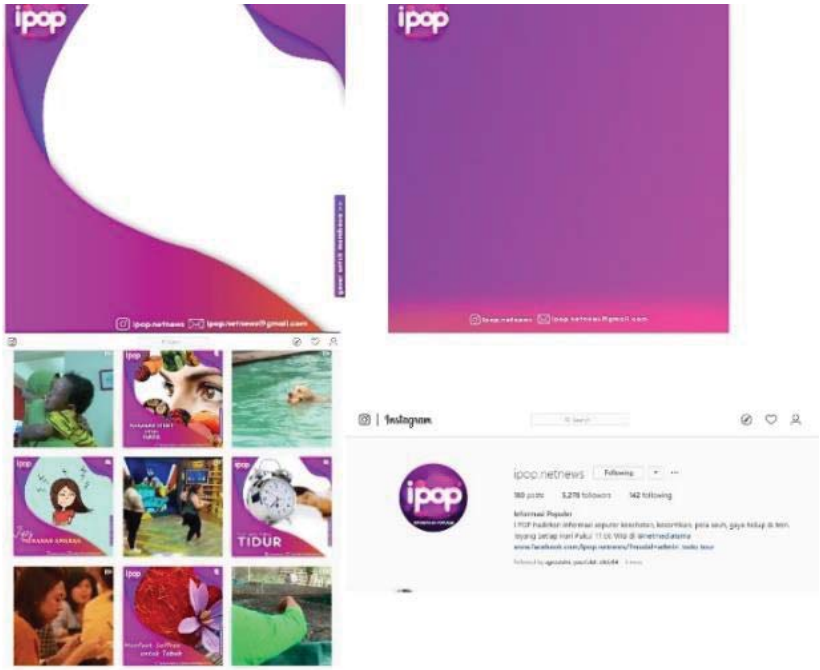

Sumber: Dokumentasi Penulis (Instagram.com/ipop.netnews)

Konten biasanya didistribusikan dalam bentuk unggahan pada *feeds* atau *instastory* akun media sosial Instagram I POP (@ipop.netnews). Selama menjalankan praktik kerja magang penulis telah membuat 28 konten media sosial mulai dari desain *feeds*, *instastory*, dan *motion graphic*. Konten-konten tersebut penulis lampirkan dalam lembar lampiran.

Setiap karyawan magang asisten produksi memiliki tugas dan tanggungjawab yang sama yakni membuat konten tersebut, maka dari itu biasanya masing-masing akan mendapatkan giliran untuk membuat sehingga setiap harinya akan ada konten yang tayang untuk media sosial. Adapun alur dari proses pembuatan konten ini adalah sebagai berikut:

Bagan 3.4 Alur Membuat Konten Media Sosial

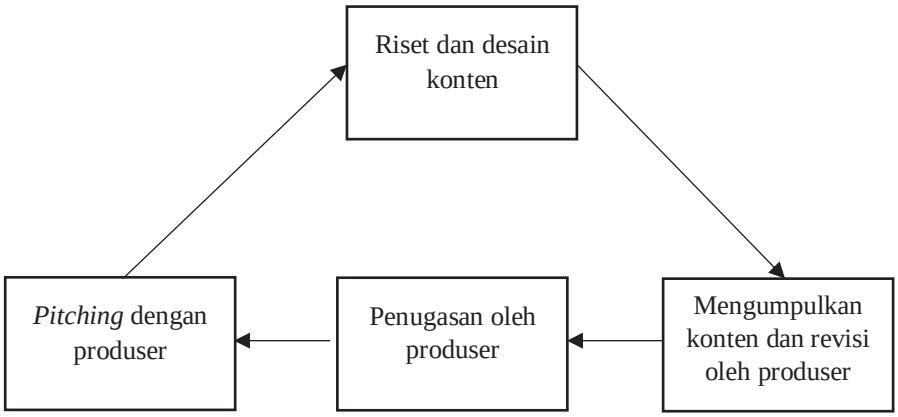

Sumber: Diolah Penulis

Setelah mendapatkan tugas dan *briefing* oleh produser, disini biasanya produser sudah memiliki ide untuk konten apa yang ingin dibuat dan memberikan penugasan, akan tetapi tidak jarang juga produser menyerahkan kepada asisten produksi untuk membuat konten apa saja yang ingin dibuat, selama konten tersebut disetujui oleh produser maka akan dibuat. Setelah itu penulis akan melakukan proses *pitching* di mana penulis akan mendiskusikan tentang konten dan *angle* yang ingin penulis ambil apakah sudah sesuai atau ada masukan lain dari produser.

Setelah proses *pitching* penulis sudah mendapatkan gambaran kasar mengenai konten apa yang ingin dibuat dan melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu riset, pada tahap ini biasanya penulis mencari sumber-sumber yang kredibel sebagai sumber rujukan, tidak jarang penulis juga mencari melalui jurnal atau artikel dari media asing. Karena penulis nilai lebih kredibel dibanding jurnal atau artikel yang ada dalam bahasa Indonesia.

Tahapan selanjutnya adalah mendesain konten tersebut, menggunakan gambar-gambar pendukung agar konten terlihat lebih menarik dan setelah selesai penulis akan mengirimkan konten tersebut kepada produser untuk dicek apakah sudah cukup atau ada yang kurang untuk akhirnya diunggah pada media sosial. Apabila ada revisi penulis akan merevisi konten tersebut sesuai dengan *notes* yang sudah diberikan oleh produser. Setelah semua tahapan selesai, produser akan mengunggah konten tersebut. Biasanya pada tahapan ini penulis berkoordinasi langsung dengan senior produser M. Dikfa.

3.3.2.3 Liputan

Liputan merupakan tugas utama seorang reporter pada suatu program, hal ini karena sudah menjadi peran utama seorang reporter pada suatu program berita. Asisten produksi sendiri sebenarnya tidak memiliki tanggungjawab untuk turun ke lapangan dalam hal liputan, maka dari itu sebenarnya penulis sendiri tidak mendapatkan penugasan tersebut oleh produser.

Akan tetapi penulis pernah sekali berkesempatan untuk ikut reporter liputan salah satu paket yang ada dalam program I POP episode mengenai hewan peliharaan. Penulis sendiri waku itu ikut karena diminta untuk mengikuti liputan oleh salah satu reporter I POP. Karena ini bukanlah tugas utama seorang asisten produser, maka waktu itu reporter tersebut meminta ijin terlebih dahulu kepada produser untuk membawa penulis ikut liputan.

Gambar 3.11 Foto Bersama Reporter dan Narasumber

Sumber: Dokumentasi Penulis

Setelah mendapat izin penulis berkesempatan mengikuti salah satu liputan, penulis menjadi asisten reporter tersebut guna membantu lancarnya liputan. Penulis menyiapkan beberapa pertanyaan, riset dan juga menjadi *talent* paket liputan tersebut.

Gambar 3.12 Penulis Menjadi *Talent*

Sumber: Dokumentasi Penulis

(https://www.youtube.com/watch?v=6R_vFlCmg08)

3.3.3 Paska-produksi

3.3.3.1 Processing Editing

Pada tahapan ini asisten produksi memiliki peran untuk menjaga proses *editing* agar berjalan dengan baik menyesuaikan dengan waktu tayang setiap episodenya. Pada tahapan ini penulis akan berkoordinasi dengan divisi editor, mulai dari mendistribusikan naskah kepada editor yang biasa ada di *booth editing* hingga sampai tahap *preview* oleh produser.

Apabila semua *editing* berjalan lancar dan sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat, tiap episodenya akan dapat tayang tepat waktu. Penulis memiliki peran untuk menjaga proses *editing* seusai dengan jadwal tayang yang sudah dibuat oleh para produser.

Masalah yang ditemui adalah ketika editor mendapati ada bagian liputan dari reporter yang belum ada pada *library*, sehingga editor sendiri tidak dapat melanjutkan proses finalisasi. Peran penulis di sini adalah akan menghubungi reporter tersebut untuk menagih paket liputan agar dapat digabungkan dengan bagian yang lain untuk menjadi satu episode siap tayang.

Selain paket liputan dari reporter terkadang juga bahan visual khususnya untuk konten *In-House* dirasa masih kurang, biasanya editor akan meminta bantuan kepada asisten produksi untuk mencari bahan visual yang kurang tersebut.

Apabila sudah bentuk *final* per-episodenya, biasa penulis akan mengabari salah satu produser untuk mem-*preview* sebagai *quality check*, apabila ada yang masih kurang atau perlu direvisi maka produser

akan memberi masukkan kepada editor agar direvisi. Setelah semuanya selesai barulah *file editing* akan di-*push* untuk tayang.

Bagan 3.5 Alur *Processing Editing*

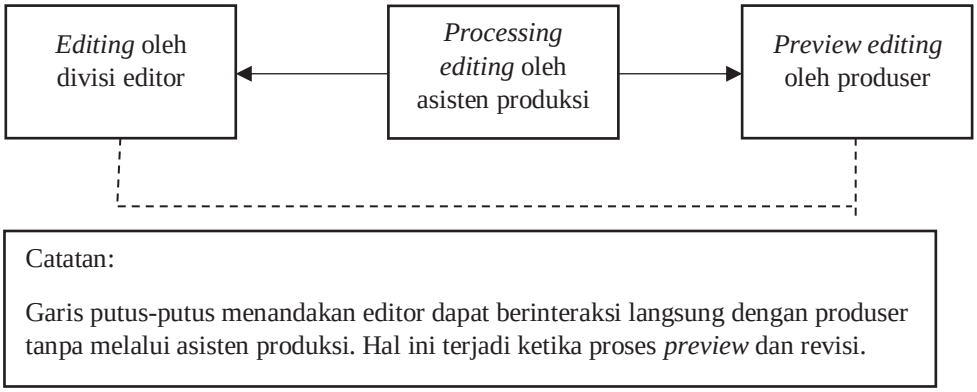

Sumber: Diolah Penulis

3.3.3.2 *Retrieve* Promo

Sehari sebelum episode tayang biasanya akan ada materi video promosi yang berdurasi 15 detik. Video tersebut biasanya berisikan potongan yang menarik dalam episode yang akan tayang yang bertujuan untuk mempromosikan seputar pembahasan pada satu episode itu.

Nantinya editor akan memberikan kode *file* yang merupakan video promosi yang sudah tersimpan di *library* kepada asisten produksi untuk di-*retrieve* atau dengan kata lain 'ditarik' di-*copy* ke folder *newsshare*. Sebelum itu penulis harus mengisi form *retrieve* terlebih dahulu untuk dapat melakukan tahapan ini. Berikut adalah salah satu contohnya:

Gambar 3.13 *Form Retrieve*

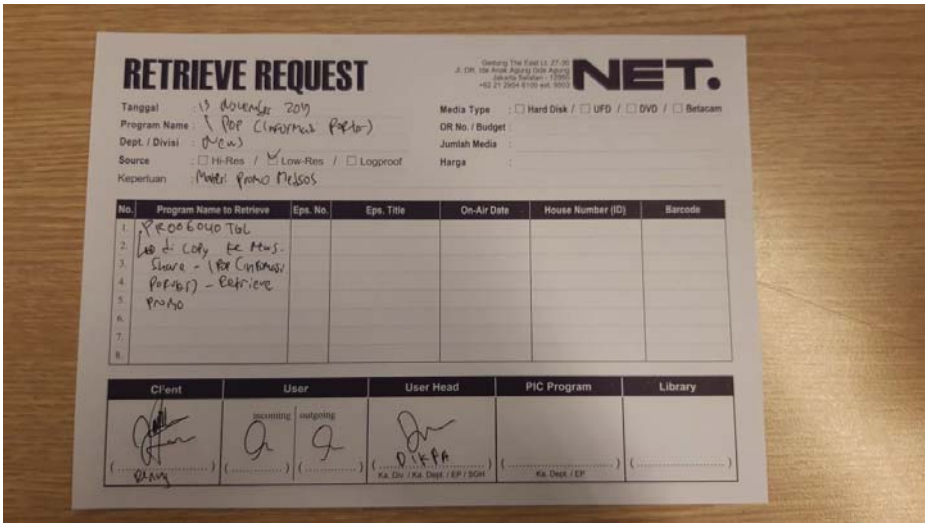

Sumber: Dokumentasi Penulis

Setelah berhasil di-*retrieve*, penulis akan mengirimkan video promosi tersebut kepada produser untuk diunggah ke media sosial Instagram @ipop.netnews sehari sebelum episode tersebut tayang.

3.3.3.3 Verbatim

Tidak jarang penulis juga ikut membantu reporter dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Selain ikut langsung ke lapangan untuk melakukan liputan, penulis juga ikut membantu reporter untuk melakukan tugasnya yaitu melakukan transkrip atau lebih dikenal dengan sebutan verbatim sebuah video wawancara. Hal ini dilakukan agar mempermudah reporter melakukan *editing* video paket tersebut atau videonya.

Biasanya reporter akan langsung menghubungi penulis via *chat by whatsapp* untuk menugaskan penulis melakukan verbatim, verbatim dilakukan di *newsroom* hal ini dikarenakan agar mudah untuk di *monitoring* langsung oleh reporter yang menugaskan. Berikut adalah salah satu contoh verbatim yang pernah penulis kerjakan:

Verbatim Giselle (rider wanita)

RWPOP1608CBBR_0003

Reporter: 00:09:10:00-00:09:14:01

Kenapa tertarik untuk bergabung dikomunitas?

Narsum: 00:09:15:05-00:09:36:24

Menurutku itu kalo misalnya ada orang yang suka atau penggiat sesuatu, hobi, kalau misalnya udah kumpul sama sesamanya itu pasti banyak pembahasannya. Jadi tuh, makin banyak pengetahuannya makin terupdate makin bisa konvoi bareng, skillnya bertambah dan yang kaya gitu sih menurut aku.

Reporter: 00:09:37:03-00:09:39:15

Kenapa suka motor mbak?

Narsum: 00:09:40:07-00:10:34:00

Kenapa punya motor, awalnya motor itu menjadi kaki, transportasi dari titik mana ketitik mana, lama-lama aku pikir dengan motoran aku makin Bersatu gitu, jadi bisa membawa aku kemanapun. Terus aku nyobain motor dengan speed tinggi ditempatnya di sirkuitnya aku ngerasa ada sensasi tersendiri, adrenalinnya nambah terus eee… pengalamannya juga nambah.

Sampai akhirnya ada temenku nagajakin untuk explore Indonesia, dan menurutku mototoran itu bisa ngebawa kita keplosok-plosoknya Indonesia yang sebenarnya belum banyak orang tau, secantik-cantik apa Indonesia, jadi masih banyak sudut-sudut tersembunyi yang paling cantik yang engga ketauan kalau misalnya kalian Cuma naik pesawat aja, naik mobil aja atau kendaraan umum lainnya.

Reporter: 00:10:55:23-00:11:00:23

Nah kan mbak itu bersama komunitas safety riding yah, apa sih manfaatnya bergabung dengan komunitas safety riding itu?

Narsum: 00:11:01:18-00:11:33:14

Safety riding, selain ilmunya nambah pengetahuannya nambah kita juga semakin pede karena disitu bener-bener tempat orang yang mau belajar jadi, bukan tau Cuma teorinya aja tapi prakteknya juga karena kan, untuk safety riding, untuk berkendara itu bener-bener musti praktek dan dibiasakan gitu, jadi melatih sesuatu untuk lebih sigap itu sebenernya harus dibiasakan terlebih dahulu gitu.

Reporter: 00:11:34:06-00:11:45:05

Nah banyak ga sih cewe-cewe ataupun teman-teman wanita yang bergabung dengan komunitas motor gitu?

Narsum: 00:11:46:08-00:13:02:20

Untuk sekarang ini makin banyak malah kalau dulu kan baru satu dua sekarang ini yang ikut komunitas udah banyak terus sekarang juga ibu-ibu makin banyak lagi menggunakan motor untuk kegiatan sehari-harinya gitu, nganterin anak, ke pasar, dan bener-bener motoran gitu. Dan menurut ku mereka kitu juga harusnya kita gaet, kita ambil gitu karena mereka malah temen-temen yang mungkin kebanyak dari satu dua orang yang sharing sama kita tuh aga-aga minder karena gua bukan anak motoran gitu yang padahal mereka sehari-hari motoran gitu jadi mereka malah mereka Cuma menggunakan itu sebagai alat tapi tidak mengenal alat itu kaya gimana. Jadinya di jalan-jalan makin banyak lagi perempuan yang sen kiri beloknya ke kanan, padahal itu sebenrnya lebih ke… sebenernnya sih itu bukan cewe doang, cowo jug kaya gitu cuman karna populasi perempuan lebih banyak dan ini didunianya cowo jadi perempuan itu merasa diasingkan gitu, dikucilkan, dan si cowo-cowo dan perempuan yang lain yang ngerti juga engga banyak yang ngasih tau gitu untuk “eh… sen lu salah loh” dan itu jarang banget.

Verbatim Giselle dan 2 rider wanita

RWPOP1608CBBR_0010

Reporter: 00:24:28:10-00:24:33:09

Nah mbak-mbak sekalian, kenapa tertarik untuk bergabung dikomunitas motor?

Narsum: 00:24:34:20-00:25:35:17

Kalo aku gabung dikomunitas motor selain pengen punya temen yang sama hobinya pasti juga mau nambah skill, skill ketika kita masuk kedunia motoran, skill bermotor terus update peraturan di jalan raya yakan mungkin mau modif motornya kaya gimana jadikan banyak banget input dari temen-temennya gitu.

Kalo misalnya kalian?

Kalo aku sih pengen ngajak wanita-wanita Indonesia yang riding motor itu supaya kita lebih tertib, lebih aman dalam berkendara yaa paling engga jadi pallet project atau pecontohan yang lainnlah.

Gimana kalo kamu?

Kalo aku sih karena yang pertama cari temen untuk hobi, kedua sama sih tadi gabeda jauh, nambahin skill juga sama kita bisa jadi contoh eee kaya semacam taudalan kali ya (mengedukasi) nah iyaa bisa jadi contoh untuk pengendara-pengendara wanita yang lain.

Reporter: 00:25:35:17-00:25:43:22

Nah kenapa motor? Kan masih banyak hobi main boneka? Main cowo gitu kan? Kenapa main motor gitu?

Narsum: 00:25:45:02-00:27:50:07

Kenapa motor? Karena pertama motor udah jadi kaki, motor dibawa kemana-mana…

Ada adrenalinnya itu gimana gitu kalo misalnya kita bawa motor apalagi pada saat kita cornering, pada saat kita touring, atau gimana pokoknya jadi kaya kebahagiaan sendirilah buat kita.

Mungkin kalo perempuan main boneka gitu mainstream kali ya, udah terlalu biasa gitu. Jadi udah biasa

Menurut aku lagi ya kalo misalnya naik motor aku sendiri bisa kaya semacam belajar untuk mengendalikan emosi, belajar untuk pengendalian diri.

Pada saat kita bawa motor terus juga eee… bisa fokusnya terus apa Namanya kaya jaga jarak, itu bener bisa nambahin skill kita pada saat kita berkendara untuk pengereman, cara belok yang bener itu gimana.

Dan kalo misalnya kalau dunia sana bilang kalo motoran itu dunianya cowo, aku masih sempet, eeee… perempuan itu bisa multitasking ya harusnya perempuan-perempuan itu lebih jago bawa motornya karena ktia tuh bener-bener melakukan banyak aktivitas dalam bermotor, contohnya kita harus berimbang dalam bermotor, kita mesti ngeliat jarak pandang yang luas yang lebar, terus kita juga harus ngatur gas, rem terus nikung segala macem dan itu dalam satu waktu gitu dan harusnya perempuan itu lebih jago untuk multitasking.

Kenapa?

Karena mereka terlahir untuk melakukan kegiatan satu waktu banyak kegiatan gitu, kaya kalo misalnya dijalan-jalan, contohnya nih sering banget ngeliat cewe nyetir sambal makeup, sambal nelfon itu kan udah sebuah kegiatan meski ga aman tapi

mereka sudah bisa membiasakan membagi otak untuk beberapa hal gitu, beberapa kegiatan, jadi kenapa engga dibikin yang lebih safety lagi gitu.

Reporter: 00:27:51:13-00:27:59:19

Oke nah, geng motor identik dengan ugal-ugalan, identik dengan begal, tapi kenapa kalian malah masuk didalamnya gitu loh?

Narsum: 00:28:00:05-00:30:17:13

Nah itu dia sih kalo menurut aku itu justru kita-kita ini para riders sejati istilah kita ya para biker itu kan udah banyak banget pandangan-pandangan buruk ke kita gitu dari masryarakat ke kita gitu kan, ini gimana caranya biar masyarakat itu ga berpikir yang jelek tentang kita misalnya kan kaya sekarang kan banyak banget komunitas-komunitas yang setiap hari yang setiap bulan Ramadhan ya kita selalu ngadain baksos (baktisosial) kita selalu ngadain safety riding ke warga-warga setempat nah kan itu sudah bukti untuk nunjukin ke masyarakat umum kalo bikers itu ga selalu negatif. Misalnya kalau pas ugal-ugalan pada saat kita riding rame-rame dikomunitas atau dimotor gitu kita juga bisa nunjukin dimasyarakat luas kalau ga semua geng motor itu ugal-ugalan dan kita itu bukan geng ya, beda ya tanda kutip. Geng motor, komunitas dan club itu beda.

Tapi kalo geng motor sama tadi yang ditanyain apa begal, aku rasa itu Cuma oknum ya ga sih?

Iya iya jadi gasemuanya seperti itu dan itu tugas kami untuk membuktikan pada masyarakat.

Dan mungkin gini, kenapa mereka, kenapa motoran itu disebut begal dan geng motor krna apa krna orang ngebegal sama karna mereka juga pake motor nah jenis motornya dan komunitasnya ini yang beda nah kita harus menjelaskan kepada masyarakat luas itu tugas kita semua ya walaupun ga secara langsung misalkan dengan satu, dengan pribadi kita masing-masing semua dimulai dari diri sendiri.

Jadi yang harus digarisbawahi itua adalah komunitas, geng dan club itu berbeda.

Kalo club itu apa bedanya?

Kalo club itu satu varian, biasanya satu brand satu varian, misalnya brand A tapi kalo komunitas lebih ke yang sesame pencinta helm berarti helmnya beda-beda tapi dia punya perkumpulan.

Terus satu lagi bedanya kalo club itu biasa punya organisasinya ada ketua, ada wakil segala macem sedangkan komunitas hanya sekedar kumpul dah.

Reporter: 00:30:17:24-00:30:26:24

Oke ya…. Kalian mengedukasi temen-temen ataupun bikers cewe-cewe lainnya, seberapa penting sih untuk mengedukasi safety riding itu?

Narsum: 00:30:30:11-00:31:30:13

Kalo misalnya safety riding untuk temen-temen mengedukasi kurasa itu penting banget karena itu tameng pertama untuk

pengendara bekendara dijalan gitu jadi mulai dari safety gear, disiplin diri kadang-kadang orang banyak yang merasa bisa tapi, tidak bisa merasa jadi kebalikannya mereka tuh berlomba-lomba "ah gua bisa naik motor" ah susul-susulan, nyolong start dilampu merah padahal itu yang kita latih supaya banyak orang yang bisa banget dengan mudah naik motor tapi, mereka tidak bisa mengendalikan emosinya gitu untuk kedewasaan emosinya masih belom tentu bisa, kaya apalagi kalo misalnya apalagi sih safety gear.

Safety gear pertama, kedua itu peraturan lalulintas.

Reporter: 00:31:13:24-00:31:44:11

Ini lebih kepointers buat tipsnya ya, okeh…. Tips untuk safety riding?

Narsum: 00:31:45:17-00:34:58:04

Kalo misalnya safety riding untuk temen-temen dijalan itu lebih ke disiplin diri, jadi banyak temen-temen yang bisa bermotor tapi belum bisa mengontrol dirinya sendiri. Contohnya kaya misalnya lampu merah pas kuning udah buka gas padahal udah tau itu akan merah gitu, itu lebih kepada pengendalian diri sih kaya ini gaboleh dan kita juga tau peraturannya tuh kalo misalnya merah itu berhenti gitu jadi ya bukan sekedar bisa tapi lebih ke itu boleh apa tidak itu benar atau tidak ketika itu salah yasudah berarti stop, kita harus menekan ego kita untuk ya mengikuti peraturan yang ada gitu.

Kalo saya lebih kepada jangan egois saat berkendara, soalnya jalan raya itu bukan hanya milik pribadi, seperti trotoar jangan

berkendara diatas trotoar, jangan merokok saat berkendara ataupun menjadi penumpang, lampu merah tadi benar berhentilah dibelakang zebra cross gitu sih.

Kalo aku sih paling utama tadi, marka jalan, rambu-rambu lalulintas, apapun itu harus selalu dipatuhi yang yang pertama. Yang kedua sim, itu harus udah punya, yang ketiga itu safety gear lengkap sama hormati pengendara yang lain.

Apa aja safety gearnya?

Safety gear yang lengkap itu misalnya pake helm yang…

Helmnya harus full face,

Iya yang full face yang bener-bener standar internasional ya…

Kenapa harus full face?

Soalnya banyak, dari satu kepala, 37% benturan itu pasti disini, jadi kalo misalnya jatuh dan kita hanya memakai half face ya pasti bonyoknya disini apalagi kalo buat perempuan,, itu kan muka lo kan itu asset pertama ya masa malah kadang-kadang ya temen-temen itu malah menangin rambutnya yang lagi cantik dia gamau pake helm gitu.

Sama make-up, kan kalo pake full face kan make-up mereka jadi berantakan biasanya mereka takutnya cewe-cewe kaya gitu, untungnya kita itu setengah ya hahhahaa….

Kalo safety gear tadi apa aja mbak? sorry diulang

Safety gear, safety gear yang lengkap itu menurut saya itu termasuk helm, itu helm udah pasti harus krna itu udah memang syarat utama banget untuk pengendara motor, kedua itu adalah

sarung tangan, sarung tangan sih kalo bisa yang full, biar lebih aman, terus yang ketiga itu pake sepatu, sepatunya itu kalo bisa yang melebihin mata kaki kalo misalnya itu kita jatuh yang paling pertama itu adalah dengkul atau mata kaki, biasanya gitu, itu paling safety gear sama paling untuk pelengkap berkendara dimotor ya itu untuk spion, pengereman juga itu dicek, depan belakang spionnya lengkap semuanya lengkap.

Sama ini kalo misalnya gloves kenapa dipake krna kalo kita jatuh biasanya nih tangannaya duluan kan yang turun jadi sebenrnya bukan cuman gaya-gayaan itu semua itu ada fungsinya cuman temen-temen mungkin banyak yang ga tau ah musti pake ini ini ini, tapi fungsinya untuk apa mereka pada ga ngasih tau, jadi ya pasti merek seringnya bilang gaya-gayaan gitu.

3.4 Kendala yang Dihadapi

Menjalani praktik kerja magang dan masuk ke dalam dunia kerja yang sebenarnya menjadi hal yang baru bagi penulis. Maka dari itu dalam menjalankannya penulis menemukan beberapa hal yang menjadi kendala ketika penulis menjalan praktik kerja magang di program *news magazine* I POP, yaitu:

1. Penulis mengalami kesulitan untuk memahami segmentasi yang ada pada program yakni seputar dunia perempuan, gaya hidup, pola asuh, kesehatan dan *parenting*. Sehingga membuat penulis kurang dapat berkontribusi untuk memberikan ide atau masukkan.

2. Kurangnya koordinasi antar produser, sehingga membuat terkadang penulis diberi tugas secara bersamaan yang harus penulis selesaikan dalam satu waktu.
3. Karyawan magang termasuk penulis tidak dilibatkan untuk evaluasi program, hal ini membuat penulis tidak mengetahui apa yang menjadi kekurangan program.
4. Penulis kesulitan dalam hal mendesain, karena penulis sebenarnya tidak memiliki kemampuan *basic* dalam dunia desain grafis. Akan tetapi dalam menjalankan tugasnya untuk membuat konten di media sosial, penulis ditugaskan untuk riset sekaligus mendesain konten tersebut.
5. Karyawan magang tidak mendapat meja khusus untuk menopang pekerjaan yang dilakukan setiap harinya. Meja dan kursi masih kurang karena seringkali karyawan magang kesulitan mendapatkan meja dan kursi serta komputer untuk bekerja.

3.5 Solusi Atas Kendala yang Dihadapi

Dalam upaya meminimalisir kendala yang penulis rasakan, dapat melakukan beberpa hal sebagai berikut:

1. Penulis harus lebih rajin melakukan riset seputar dunia perempuan, gaya hidup, pola asuh, kesehatan dan *parenting*, bukan hanya ketika mendapatkan tugas liputan atau membuat konten media sosial akan tetapi setiap hari agar penulis menjadi paham dan mampu berkontribusi dalam hal memberi ide dan masukkan.
2. Dalam setiap penugasan penulis harus memberikan info melalui grup *whatsapp* apabila penulis sedang mengerjakan sesuatu hal ini dilakukan agar produser atau asisten produser lainnya tau apa yang sedang penulis kerjakan.

3. Penulis harus aktif dan bertanya kepada para produser maupun asisten produser yang ada terkait evaluasi program apabila tidak ingin mengulangi kesalahan yang sama dalam tiap episodenya.
4. Dalam hal ini penulis dituntut untuk mengulik sendiri mengenai desain grafis, melihat *tutorial* dan belajar sendiri menggunakan aplikasi apapun yang paling dikuasai oleh penulis.
5. Penulis harus membawa laptop milik pribadi agar dapat mengerjakan berbagai tugas yang diberikan dan mencari meja serta kursi kosong sekalipun akan duduk berjauhan dengan para produser atau asisten produser yang ada.